

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan proses pembelajaran di masa global ini, pembelajaran yang sangat sesuai untuk di terapkan pada kondisi siswa yang pasif adalah pembelajaran yang sifatnya aktif, inovatif dan kreatif. Sehingga proses pembelajaran dapat memicu adrenalin dari siswa untuk terus berkarya dan menggali pengetahuan yang telah ada, serta membuat suasana belajar lebih nyaman. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri karena peserta didik adalah pusat bagi kemajuan pendidikan. Tanpa semangat dan kemauan para peserta didik, maka pendidikan nasional akan terhambat ke arah tujuannya, oleh karena itu bekal diri peserta didik dengan ilmu yang akan menggali segala potensi sedalam-dalamnya.

Siswa seringkali merasa memahami apa yang sudah dipelajari, tetapi dua minggu kemudian ketika ulangan, mereka tidak ingat apa yang sudah dipelajari. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya namun, pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Terkadang waktu para siswa hanya dihabiskan untuk mengisi buku tugas yang bersumber dari buku teks, mendengarkan pengajar, dan menyelesaikan latihan-latihan yang membosankan. Alih-alih mengikuti ujian yang bisa mengungkapkan pemahaman siswa, namun hanya mengikuti ujian yang mengukur kemampuan

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghafal fakta-fakta. Setelah mengalami proses pembelajaran, sebaiknya peserta didik mendapatkan pengalaman dan kompetensi yang bermakna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pengalaman dan kompetensi yang bermakna bagi masa depan peserta didik tidak dapat dimiliki begitu saja tanpa melalui proses yang intensif, menantang, dan menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran yang profesional di sekolah, khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Dalam mengajarkan pelajaran IPS sebaiknya jangan hanya dengan mentransfer konsep-konsep yang ada di dalam buku teks begitu saja kepada peserta didik. Karena dalam buku teks hanya mencakup satu dimensi yaitu dimensi produk sedangkan dimensi prosesnya itu yang tidak didapatkan dari buku teks, melainkan dari proses atau cara belajar peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang mereka pelajari. Ironisnya sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa.

Banyak guru ketika pengajaran konsep IPS di sekolah dasar, pengajaran hanya berpusat pada kemampuan berpikir tingkat rendah, mengingat dan menghafal, bukan melengkapinya dengan pengembangan kemampuan tingkat tinggi. Ketika menghadapi fakta-fakta, cenderung menyuruh murid untuk menghafalkannya. Satu hal lagi yang sering dilihat banyak guru yang lebih memilih metode ceramah, untuk menjelaskan konsep pembelajaran IPS ini,

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cenderung membuat para siswa belajar konsep-konsep secara abstrak, belajar konsep-konsep tanpa melalui proses penggunaan konsep-konsep tersebut, atau belajar konsep-konsep tanpa mengalami atau mengamati acuan konkrit konsep-konsep, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan bukan membangun.

Berdasarkan faktor penyebab serta akibat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka imbasnya tercermin pada prestasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh di SDN 3 Pagerwangi kelas IV melalui observasi prestasi nilai belajar siswa pada materi perkembangan teknologi ini, siswa kurang mampu memaknai apa yang mereka pelajari. Hal tersebut terlihat dari pencapaian prestasi belajar siswa yang cenderung terpaku pada pengetahuan buku teks, itupun hanya 5 orang dengan nilai evaluasi diatas nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah ini yaitu 56, Dengan subyek 15 orang siswa yang mengetahui pengetahuan teknologi sesuai dengan buku teks. (Buku daftar nilai siswa kelas IV SDN 3 Pagerwangi, 2012)

Dari perolehan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar dalam proses pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif dalam memaknai dan memahami materi. Ketika siswa ditanya mengenai materi perkembangan teknologi 10 orang dari mereka menjawab bahwa mereka sudah lupa, dengan mudah siswa lupa padahal, satu minggu kemarin mereka belajar materi tersebut. Kemampuan dalam penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu sosial secara mendalam, mengemas dan mengembangkannya untuk bahan

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran IPS secara lebih baik diperlukan agar siswa lebih positif, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai jenis konsep dasar Ilmu sosial yang memadai agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional.

Diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa, kesadaran pada diri siswa tentang pengertian makna belajar bagi mereka, apa manfaatnya, bagaimana mencapainya, dan apa yang mereka pelajari adalah berguna bagi hidupnya. Dalam materi perkembangan teknologi komunikasi, perkembangan teknologi mau tidak mau tidak akan bisa dihindari dan harus diikuti dengan langkah yang benar-benar nyata sehingga siswa tidak lagi belajar dengan membayangkan bentuk dari teknologi itu sendiri. Komunikasi adalah hal yang paling dekat dengan siswa, berbagai media dan bentuk nyata dari teknologi komunikasi sudah seharusnya siswa bisa menggunakan dan mengaplikasikan teknologi tersebut. Salah satu pendekatan yang mampu menjawab kepentingan diatas salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran dengan CTL mampu melibatkan para siswa dalam aktivitas penting, yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Dengan mengaitkan keduanya para siswa akan belajar melihat makna dalam tugas sekolah. Siswa akan merasakan bahwa apa yang mereka pelajari disekolah ternyata sangatlah dekat dan berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Penemuan makna adalah ciri utama CTL. Didalam kamus “makna” diartikan

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai “arti penting dari sesuatu atau maksud”. Pencarian makna merupakan hal yang ilmiah. Menurut psikolog terkemuka, Viktor E. Frankl, (dalam Johnson yang diterjemahkan oleh Setiawan 2007 : 35) mengemukakan tujuan utama seorang manusia yaitu bukanlah mencari kesenangan maupun menghindari rasa sakit, melainkan melihat sebuah makna dalam hidupnya.

Johnson (diterjemahkan oleh setiawan 2007) mengemukakan untuk mengubah kehidupan siswa dalam kegiatan sehari-hari (ke arah yang lebih baik), ada dua syarat yang harus bisa dikuasai oleh seorang guru yang akan menerapkan pendekatan CTL. Pertama, mengetahui dan menghargai setiap bahan ajar. Setiap kompetensi yang harus dicapai siswa, sudah dikuasai oleh guru terlebih dahulu dan yang kedua yaitu memperhatikan siswa dengan kasih sayang dan kebaikan hati yang tulus.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Observer tertarik untuk mengetahui kontribusi pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian, dengan topik **“Penerapan Pendekatan Contextual teaching and learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS”**.

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum masalahnya adalah “Bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS”, adapun rumusan masalah secara khususnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*?
3. Apakah pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi?

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS materi

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan teknologi di SDN 3 Pagerwangi Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah perbaikan proses belajar yakni untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dalam menerima pembelajaran. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan yang mencakup aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi setelah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Memberi masukan gambaran tentang pendekatan *contextual teaching and learning* untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran peserta didik dalam mengambil makna dalam setiap pembelajaran yang diajarkan.

2. Bagi siswa

Siswa dapat memaknai proses pembelajaran yang diajarkan, serta siswa belajar untuk mengaitkan pelajaran yang didapatnya disekolah dengan konteks lingkungan sehari-hari siswa

3. Bagi sekolah

Memberikan suatu rujukan untuk menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* ke setiap kelas yang masih menggunakan kelas tradisional, serta membuka wawasan bersama bahwa media pembelajaran tidak harus bersifat mahal atau membeli tapi cukup dari lingkungan siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sering dikenal dengan nama pembelajaran kontekstual yang diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi,

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL ini diketahui keberhasilannya dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Selain itu dilakukan wawancara kepada beberapa sampel siswa sebagai bahan refleksi pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL yang hasilnya akan dinyatakan secara deskriptif kualitatif.

2. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar siswa yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang akan diukur terbatas pada aspek kognitif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dalam *posttest* dan lembar otentik atau tugas individu siswa yang hasilnya disajikan secara kuantitatif.